

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SDN 12 Rantau Bayur

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 12 Rantau Bayur
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Tepi Sungai Musi Desa Kemang Bejalu
Kode Pos	: 30753
Kecamatan	: Kec. Rantau Bayur
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyuasin
Kepala Sekolah	: Pujiwati,M.Pd

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan sekolah yang sehat, beriman, cerdas dan berkarakter”.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih
- b) Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya
- c) Melaksanakan penghijauan sekolah

- d) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif
- e) Melaksanakan pembinaan akhlak dengan memberikan teladan yang baik
- f) Membiasakan mengucapkan salam dan sapa
- g) Melaksanakan sholat berjama'ah, kegiatan ramadhan dan memperingati hari-hari besar keagamaan
- h) Meningkatkan prestasi anak didik dalam pengetahuan
- i) Mewujudkan pendidikan yang professional
- j) Mewujudkan lulusan yang dapat meneruskan ke tingkat berikutnya.

c. Tujuan Sekolah

SDN 12 Rantau Bayur menetapkan bahwa tujuan sekolah secara umum mengacu pada visi sekolah yaitu :

- a) Menjadikan sekolah yang sehat
- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sejuk dan damai
- c) Menjadikan anak yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d) Mewujudkan sekolah yang berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan.

d. Keadaan Guru SDN 12 Rantau Bayur

Berdasarkan studi dokumentasi di SDN 12 Rantau Bayur diketahui bahwa jumlah guru di SDN 12 Rantau Bayur adalah 10 pengajar dan 1 pegawai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Daftar Guru di SDN 12 Rantau Bayur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Pujiwati,M.Pd	Kepala Sekolah	S.2
2	Kulelwati	Guru Mapel	PGA
3	Yasmipani, S.Pd	Guru Kelas	S.1
4	Rizki Agustami,S.Pd	Guru Kelas	S.1
5	Ade Kurniawan,S.Pd	Guru Kelas	S.1
6	Lasmaria,S. Pd	Guru Kelas	S.1
7	Sangkut	Guru Kelas	SMA
8	Ernila,S.Pd	Guru Kelas	S.1
9	Maharani	Guru Mapel	SMA
10	Hendri Wahyudi,S.Pd	Operator Sekolah	S.1
11	Masroni,MT.	Komite Sekolah	-

e. Keadaan Siswa SDN 12 Rantau Bayur

Adapun daftar jumlah siswa di SDN 12 Rantau Bayur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik Tahun 2022-2023

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
66	70	136

2. SDN 34 Talang Kelapa**a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri 34 Talang Kelapa

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah	: Jln. Tanah Mas Kompl. Tiga Putri kengan KM 14
Kode Pos	: 30761
Kecamatan	: Talang Kelapa
Kabupaten/Kota	: Banyuasin
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kepala Sekolah	: Misnawati,S.Pd

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan Siswa-Siswi Yang Berprestasi, Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Cinta Terhadap Lingkungan. ”

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
- b) Membentuk sikap dan prilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- c) Mewujudkan siswa/i yang disiplin
- d) Menciptakan suasana Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
- e) Mewujudkan siswa yang berprestasi
- f) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- g) Mewujudkan sekolah hijau (Gereen School).

h) Pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan Kelas dan Kebersihan lingkungan) dan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Siswa taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
- c) Nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan
- d) Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
- e) Siswa cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama
- f) Siswa berprestasi dalam bidang olympiade MIPA
- g) Siswa berprestasi dalam olahraga volly mini, takraw dan pencak silat
- h) Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
- i) Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah).

d. Keadaan Guru SDN 34 Talang Kelapa

Adapun daftar jumlah guru di SDN 34 Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru SDN 34 Talang Kelapa

NO	NAMA	Pendidikan	Jabatan
1	Misnawati,S.Pd	S1	Kepala Sekolah

2	Etty Rotiaty,S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Rusmini,S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Hj. Nilawati,S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Jumiatin,S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Rotimah,S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Syarifuddin,S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Rahmiyati,S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Emi Yanzari,S.Pd.I	S1	Guru PAI
10	Samida,S.Pd	S1	Guru Kelas
11	Leni Isnani,S.Pd	S1	Guru Kelas
12	Edi Triansyah,S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
13	Juwita,S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Desnawati,S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Putu Surya Aprada,S.Pd	S1	PENJAS
16	Ningya,S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Fitri Yuniarti,S.Pd	S1	TU
18	Anita Pebriyanty,S.H.I	S1	TU
19	Yuri Andoro,RR.M.A.G	S2	Guru PAI
20	Yuyun Sri Wahyuni	SMA	Perpustakaan

e. Keadaan Siswa SDN 34 Talang Kelapa

Adapun daftar jumlah siswa di SDN 34 Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Siswi dan Rombel SDN 34 Talang Kelapa

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
239	183	422	13

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rancangan peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa, akan menjawab rumusan masalah yang meliputi Bagaimana Penerapan Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur, Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur, Bagaimana Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur.

Berdasarkan data lapangan Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan dengan paparan sebagai berikut :

1. SDN 12 Rantau Bayur

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Pembelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mempunyai moral, etika serta memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, PKN dinilai

sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.⁴⁰ Nilai-nilai Pancasila saat ini menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada para pemuda ataupun para pelajar. Hal ini disebabkan oleh maraknya sikap toleran, sikap saling menghargai antar sesama dan seringnya terjadinya gesekan antar kelompok masyarakat karena perbedaan pendapat atau keyakinan.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ade Kurniawan, S.Pd selaku guru kelas IV. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ade Kurniawan, S.Pd, beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan RPP/Silabus untuk memandu proses pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, selain itu mengabsen anak, mengecek anak siap yang tidak masuk kelas, kemudian mempersiapkan juga media/ metode apa yang cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan dan memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca kemudian barulah masuklah ke kegiatan inti yaitu materi apa yang akan diajarkan dan kemudian penutup yaitu pemberian tugas dan berdoa sebelum pulang”.⁴¹

Adapun pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

⁴⁰ Slamet Riyadi, *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tive Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 2 Rulung Raya Kec Natar Lampung Selatan*, (Yogyakarta.UGM, 2005). Halaman 85.

⁴¹ Ade Kurniawan Wawancara guru kelas IV pada tanggal 06 desember 2022

Seorang guru pastinya mempunyai berbagai cara agar suasana kelas menjadi menyenangkan. Pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dan untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengamalan anak tentang tema yang akan disajikan dan guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁴²

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ade Kurniawan bahwa untuk mengawali pembelajaran yaitu pertama membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan. Kegiatan inti juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan

⁴² Idawati, *Implementasi Teori Pembelajaran Tematik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Proses Belajar*, (Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang, 2019). Hlm 24

pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang metode apa yang bapak ade gunakan dalam pembelajaran PKN khususnya pada materi Pancasila. Pak Ade Kurniawan mengatakan:

“Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Karena dalam pelajaran PKN khususnya Pancasila lebih mengenal simbolnya dan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Jadi bapak lebih bercerita saja dengan memperlihatkan gambar-gambar lambang pancasila yang ada dibuku kemudian bapak memberikan tugas dari penjelasan yang sudah dijelaskan”.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah untuk menengkan dan menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan

mempersiapkan materi pelajaran berikutnya dan diakhiri dengan berdoa.⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum guru mengajar pembelajaran PKN sebelumnya guru sudah mempersiapkan beberapa persiapan ketika mengajar salah satunya menyiapkan RPP ataupun silabus untuk memandu proses belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum memulai pembelajaran juga guru menyiapkan waktu 15 menit untuk siswa membaca buku di kelas dan guru menggunakan metode gabungan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.⁴⁴

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Hasil belajar adalah hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada siswa itu sendiri. Hasil belajar ini juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi pemahaman saja tetapi sikap serta keterampilan saling mempengaruhi.⁴⁵

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 12 Rantau Bayur pada saat proses penerapan

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2012) Hlm 6

⁴⁴ Observasi, Penerapan Pembelajaran PKN di SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

⁴⁵ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang, Karya Sukses mandiri (KSM), 2016). Halaman 34

pembelajaran PKN, siswa terlihat sangat senang dan bersemangat dengan bantuan media gambar yang telah disiapkan oleh guru seperti gambar simbol pancasila, mereka nampak antusias sekali saat guru mengajar pelajaran PKN dengan media gambar tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Menurut Bapak Ade Kurniawan,S.Pd selaku guru kelas IV hasil belajar siswa sudah sangat bagus terlihat dari nilai raportnya sudah mencapai standar KKM dan juga sudah terlihat perubahan perilaku setiap anak karena pendidikan kewarganegaraan ini, saya melihat dari sikap anaknya karena sikap itu paling penting. Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun karena dalam mengerjakan soal masih banyak siswa yang kurang teliti apalagi ketika menjawab soal makna apa saya yang terkandung dalam sila pancasila walaupun sudah dijelaskan berulang kali. Dan langkah yang saya ambil untuk mengatasinya ialah menjelaskan materi pancasila secara perlahan sampai mereka bisa memahaminya kemudian memberikan latihan soal berulang-ulang.

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi penghambat bapak dalam mengajarkan pembelajaran PKN. Pak Ade mengatakan:

“ Yang menjadi penghambat saya adalah tidak adanya buku karena memasuki kurikulum merdeka, jadi pihak sekolah sedikit kesulitan dalam hal ini. Sampai sekarang pun kami masih menggunakan buku tematik tetapi saya selaku wali kelas ketika pembelajaran PKN memilih materi yang sesuai dengan pembelajaran PKN, jika pembelajaran lainnya juga begitu”. Siswa juga buku tematiknya masih ada yang kurang, jadi saya menyuruh mereka

yang tidak ada buku bergabung belajar bersama dengan teman yang mempunyai buku”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diatas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV yang bernama A mengatakan :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dengan pembelajaran PKN apalagi materi Pancasila karena alif menganggap pembelajaran ini sangat seru dan ia mengerti apa yang diterangkan oleh guru serta sangat mudah untuk dipahami.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama A, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang ketika proses pembelajaran PKN karena menurut dia ini adalah pembelajaran yang menyenangkan apalagi ketika sebelum belajar sambil menyanyikan lagu wajib nasional kak dan pembelajaran juga mudah untuk kami mengerti”.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama N, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dengan pembelajaran PKN ini kak karena dia menganggap pembelajaran ini mudah dipahami dan dimengerti apalagi jika guru menunjukkan gambar dan itu membuat kami semangat belajar pembelajaran PKN ini.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah penerapan pembelajaran PKN ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siwa bersemangat untuk belajar apalagi guru sebelum belajar sambil bernyanyi lagu wajib nasional itu membuat siwa lebih tertarik untuk fokus akan materi apa yang akan dipelajari dan peneliti

⁴⁶ Ade Kurniawan wawancara guru kelas IV pada tanggal 06 desember 2022

⁴⁷ Wawancara siswa kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

juga melihat saat beberapa siswa diajak guru kelas IV maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang ada di depan kelas terlihat sudah bagus dan mampu menjawabnya sesuai dengan apa yang mereka pelajari.⁴⁸

Berdasarkan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pendidikan kewarganegaraan diketahui nilai rata-rata pretest dengan nilai 30 dan nilai rata-rata posttest dengan nilai 60. Jika diperhatikan dari peningkatan nilai pretest dan posttest peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran PKN walaupun masih terlihat beberapa siswa yang mendapatkan nilai 60.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar seperti memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila. Sedangkan pengamalan yang dilakukan oleh guru yaitu guru harus memberikan contoh sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh kedisiplinan serta pembiasaan sehingga nantinya siswa bisa menerapkannya langsung di kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5. Upaya pemahaman dan pengamalan pancasila yang dilakukan guru terhadap pembelajaran PKN

No	Pancasila	Pemahaman	Pengamalan
1	Ketuhanan yang maha esa	1. Siswa diberikan pemahaman bahwa ada agama-agama lain yang	1. Menunjukkan sikap toleransi terhadap

⁴⁸ Observasi di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

		<p>diakui di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan penjelasan untuk bersyahadat, melaksanakan sholat, puasa wajib di bulan ramadhan, membayar zakat dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Siswa diajak sebelum memulai segala sesuatu dengan berdoa. 	<p>perbedaan keyakinan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghormati kebebasan orang lain dalam beragama dan hidup rukun.
2	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka harus memperlakukan siapapun yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> Saling menghormati guru dan teman. Saling menolong jika ada orang yang mengalami kesulitan. Berbuat baik kepada tetangga.
3	Persatuan Indonesia	Siswa diperkenalkan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dengan memperlihatkan gambar dan video sehingga memberikan penekanan kepada siswa bahwa contoh-contoh buruk tersebut tidak boleh mereka lakukan.	<ol style="list-style-type: none"> Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara jika diperlukan. Selalu menjaga kerukunan terhadap sesama.
4	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Materi yang disampaikan ini harus dengan melalui pemberian contoh berupa kebiasaan agar selalu mendiskusikan permasalahan dengan cara bermusyawarah. Contohnya dalam pemilihan ketua kelas.	<ol style="list-style-type: none"> Menghargai pendapat orang lain. Selalu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
5	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia	Siswa diperkenalkan dengan pemberian contoh. Misalnya siswa harus selalu rajin dalam membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.	<ol style="list-style-type: none"> Bersikap adil terhadap sesama. Menghormati hak orang lain.

c. Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Pembelajaran PKN dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyelesaikan tugas atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Alat penilaian yang digunakan oleh guru harus dapat menyaring kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berupa penilaian tertulis namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh materi.

Di dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus bisa menguasai kelas mulai dari awal pembelajaran sampai dengan selesai. Seperti penuturan Bapak Ade Kurniawan, S.Pd selaku guru kelas IV bahwa:

“Pada saat awal dimulainya pembelajaran mereka tenang dan siap melakukan kegiatan belajar pembelajaran, namun jika pembelajaran sudah berjalan lumayan lama kelamaan anak-anak akan cenderung ramai sendiri. Ada yang ramai sendiri ketika dijelaskan, mondar mandir tidak mau duduk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Yah namanya anak-anak tidak mungkin mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan tenang, mungkin ada beberapa anak yang memperhatikan tetapi kebanyakan anak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran PKN khususnya materi pancasila. Bapak Ade mengatakan:

“Faktor pendukung yang pastinya semangat belajar dari anak itu sendiri karena ketika siswa itu bersemangat ketika mengikuti pelajaran maka kita sebagai guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dan

juga siswa akan lebih cepat menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Jadi suasana kelas akan terlihat lebih aktif dan menyenangkan”.⁴⁹

Jadi hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa pembelajaran PKN di kelas IV lebih menekankan aspek kognitif yaitu pemahaman materi dan guru masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media buku atau gambar pancasila supaya mereka tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga semangat belajar pada anak itu menjadi sangat penting karena jika siswa sudah semangat belajar, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Kita sebagai guru harus membuat suasana kelas lebih menyenangkan supaya siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan kita sebagai guru harus lebih menguasai kelas.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran apalagi jika seorang guru menggunakan media gambar membuat siswa lebih aktif dan lebih fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Metode yang digunakan guru disini adalah metode klasik yaitu metode ceramah. Namun dalam pelaksanaan metode ceramah ini guru selalu berusaha untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena disela-sela guru menyampaikan atau menjelaskan materi, guru kadang memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa

⁴⁹ Ade Kurniawan wawancara guru kelas IV di SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022.

untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian dalam menyampaikan materi biasanya guru selalu berusaha untuk menyampaikan materi secara kontekstual atau sesuai dengan kenyataan yang terjadi seperti memberikan contoh-contoh peristiwa atau kasus yang sedang terjadi yang sesuai dengan materi apa yang sedang diajarkan.⁵⁰

2. SDN 34 Talang Kelapa

Berdasarkan data lapangan Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan dengan paparan sebagai berikut :

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Pengertian penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses,cara (rancangan, keputusan). Penerapan adalah tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Sedangkan Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵¹

⁵⁰ Observasi di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

⁵¹ Nurul Huda Sulistiyowati, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV Min 1 Ponorogo*, (Ponorogo.Institut Agama Islam Negeri, 2022). Hlm 69.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusmini, S.Pd selaku guru kelas IV. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rusmini, S.Pd, beliau mengatakan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan administrasi kelas termasuk juga mengabsen anak, mengecek anak siap yang tidak masuk kelas, kemudian mempersiapkan juga program tahunan, program semester, modul ajar/RPP, TP (tujuan pembelajaran/silabus) dan CP (capaian pembelajaran). Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Ibu Rusmini juga adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁵²

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, Ibu Rusmini mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran di kelas, pasti ada trik-trik khusus untuk mengembalikan konsentrasi siswa terhadap pelajaran saat itu, begitu juga dengan pembelajaran PKN. Mengalihkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru harus mengerti karakter dari kelas tersebut. Sehingga akan mudah mengembalikan konsentrasi dari peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu rusmini yaitu dalam kegiatan pendahuluan, untuk mengalihkan

⁵² Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

konsentrasi siswa saat pelajaran PKN, kami akan absen mereka, kami ajak bermain sebentar untuk pemanasan, sehingga mereka bisa tertawa gembira dan senang dalam belajar tidak jenuh dan fres kembali. Itu sangat penting, kemudian baru kita arahkan ke materi yang akan kita bahas.

Selain wawancara pada saat observasi peneliti juga melihat ibu Rusmini sedang mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi sedikit refleksi dimana siswa di ajak bermain game kemudian di lanjutkan absensi satu persatu. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKN ada kegiatan pendahuluan yaitu sebagai bentuk mengalihkan perhatian dari pelajaran sebelumnya untuk menuju pada pelajaran PKN sehingga siswa dapat fokus pada materi yang akan dibahas dengan cara bermain dan mengabsen siswa akan lebih bersemangat dalam belajar .

2. Kegiatan Inti

Sebagai kegiatan yang paling penting dari pembelajaran adalah kegiatan inti, disini anak diminta untuk tetap fokus penuh dalam menyerap tema pada saat itu. Model atau metode dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mendalami sebuah tema pelajaran. Peneliti menanyakan kepada Ibu Rusmini model atau metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PKN. Ibu rusmini menjawab :

“Metode yang saya menggunakan dalam pembelajaran PKN sebenarnya banyak ya atau gabungan ada ceramah, tanya jawab,

diskusi, penugasan dan pemberian latihan. Jadi saya menggunakan metode sesuai dengan materi apa yang akan dipelajari. Jadi kita sebagai guru, harus pandai-pandai dalam mengarahkan siswa agar mereka bisa aktif ketika proses belajar.”⁵³

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, biasanya guru akan mengadakan refleksi dengan memberi pertanyaan yang belum difahami. Hal ini dipertegas oleh Ibu Rusmini bahwa Sebelum saya meninggalkan kelas, biasanya anak-anak saya ajak mengoreksi dari jalannya pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga saya akan mengetahui sejauh mana pembelajaran saya berhasil dan menyampaikan materi berikutnya agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik kemudian berdoa bersama-sama.

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena hasil belajar merupakan tolak ukur kesuksesan siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa memahami dan mengerti apa materi yang yang disampaikan oleh guru dan mendapat hasil yang baik. Hal yang sangat penting dan utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah bagaimana siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada proses dan kegiatan individu yang belajar.

⁵³ Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 34 Talang Kelapa pada saat proses penerapan pembelajaran PKN, hasil belajar siswa kelas IV sudah sangat bagus terlihat dari nilai raportnya sudah mencapai KKM karena mata pelajaran ini sudah diajarkan mulai kelas 1. Jadi sudah terlihat banyak perubahannya, mereka sangat senang dan bersemangat ketika proses pembelajaran PKN karena menurut siswa kelas IV mata pelajaran PKN sangat mudah untuk dimengerti.

Menurut Ibu Rusmini, S.Pd selaku guru kelas IV sudah sangat bagus dan sudah terlihat perubahan perilaku setiap anak karena pendidikan kewarganegaraan cenderung kepada ahlak anak. Kemudian peneliti menanyakan tentang cara ibu dalam mengajarkan pembelajaran PKN khususnya materi pancasila, Ibu Rusmini mengatakan :

“Saya mengajarkan materi pancasila, pertama-tama saya mengajak anak terlebih dahulu mengenal apa itu pancasila, kalau anak sudah mengenal dari arti pancasila yaitu lima dasar kemudian mulai dikenalkan isi dari pancasila, lambang-lambang dan berasal dari mana kata dari pancasila itu. Nilai PKN kelas IV juga sudah cukup baik karena sudah memenuhi KKM.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi penghambat ibu dalam mengajarkan pembelajaran PKN. Ibu Rusmini mengatakan:

“ Untuk kelas IV kalau faktor penghambat itu sepertinya sudah tidak ada lagi penghambat karena anak-anak sudah merasa senang dan juga bisa mengikuti pembelajaran PKN dengan baik.”⁵⁴

⁵⁴ Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diatas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV yang bernama B mengatakan :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat begitu senang dengan pembelajaran PKN ini apalagi pancasila karena pada saat guru mengajar pembelajarannya enak dan seru, saya juga mengerti apa yang diajarkan oleh guru dan guru juga belajar menggunakan media gambar yang bagus.”

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama N, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya senang dengan pembelajaran PKN ini dikarenakan dia menganggap bahwa pembelajaran PKN ini seru dan ia juga mengungkapkan bahwa ia mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru dan menganggap pembelajarannya mudah dan cepat untuk dipahami.”

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama K, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dalam pembelajaran Pancasila ini karena pembelajarannya menyenangkan dan seru untuk di pelajari kak dan saya juga mengerti kak apa yang di ajarkan oleh guru, guru ini juga menggunakan media gambar kak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran PKN apalagi materi pancasila sehingga kami bersemangat dalam belajar”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah penerapan pembelajaran PKN ini, siswa sudah terlihat banyak sekali perubahannya. Siswa terlihat senang dan juga bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu bisa dilihat dari nilai raport dan nilai rata-rata PKN sudah mencapai KKM karena hasil belajar sangatlah penting yaitu untuk mengetahui seberapa jauh anak bisa menyerap pembelajaran

⁵⁵ Wawancara siswa kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

yang telah diajarkan oleh guru karena secara menyeluruh hasil belajar ini merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar dan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai pancasila sejak dini. Penanaman nilai pancasila sejak dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengamalan dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sedangkan pengamalan yaitu guru memberikan contoh atau pembiasaan sikap seperti yang ada dalam makna sila pancasila.

Tabel 4.6. Upaya pemahaman dan pengamalan pancasila yang dilakukan guru terhadap pembelajaran PKN

No	Pancasila	Pemahaman	Pengamalan
1	Ketuhanan yang maha esa	Siswa diberikan pemahaman agar saling menghargai dalam beragama.	Membiasakan budaya mengucap salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.
2	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka harus memperlakukan baik siapapun yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	Membiasakan budaya senyum, salam, sapa dan menghormati yang lebih tua dan selalu bersikap sopan kepada siapapun.
3	Persatuan Indonesia	Siswa diperkenalkan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dengan memperlihatkan gambar dan video sehingga memberikan penekanan	Membiasakan siswa dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan guru juga bisa membiasakan siswa dengan selalu

		kepada siswa bahwa contoh-contoh buruk tersebut tidak boleh mereka lakukan.	menjaga kebersihan lingkungan dan menyanyikan lagu Indonesia raya.
4	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Materi yang disampaikan ini harus dengan melalui pemberian contoh berupa kebiasaan agar selalu mendiskusikan permasalahan dengan cara bermusyawarah. Contohnya dalam pemilihan ketua kelas.	Guru membiasakan siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan juga membiasakan siswa untuk selalu menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah.
5	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia	Siswa diperkenalkan dengan pemberian contoh. Misalnya siswa harus selalu rajin dalam membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.	Guru membiasakan siswa untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap temannya.

c. Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Kondisi siswa adalah keadaan/situasi siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan kata lain kondisi siswa adalah suatu belajar siswa yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang. Dengan demikian, kondisi siswa yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Kondisi siswa akan memberikan suatu cerminan kondisi pada suatu kelas, karena siswa merupakan komponen atau unsur pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting. Baiknya kondisi pada suatu kelas disebabkan kondisi siswa dalam keadaan stabil dan ditambah lagi dengan unsur atau komponen lain.

Di dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus bisa mengelola kelas mulai dari awal pembelajaran sampai dengan selesai karena mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengarahkan siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti penuturan Ibu Rusmini selaku guru kelas IV bahwa :

“Kondisi siswa kelas IV pada saat proses Pembelajaran PKN sudah sangat baik, anak-anak sudah rapi sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Memang pada awalnya siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru namun lama kelamaan siswa akan menjadi ramai. Sehingga itu kembali ke gurunya bagaimana dia mengelola kelasnya supaya anak kembali fokus ke pembelajaran yang diajarkan.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran PKN khususnya materi pancasila. Ibu Rusmini mengatakan:

“Faktor pendukung yang pastinya dari buku-buku anak sudah lengkap satu orang anak satu buku, media gambar, media elektronik seperti handphone dan tidak lupa dari semangat anak itu sendiri belajar anak itu sendiri karena jika siswa bersemangat maka siswa akan mudah dan cepat dalam menerima pembelajaran dan itu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang kiat-kiat apa sajakah yang bapak aplikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN. Ibu Rusmini mengatakan :

“Kiat-kiat yang ibu aplikasikan adalah memberikan motivasi kepada anak agar meningkatkan hasil belajar anak, kemudian memberikan nasehat-nasehat supaya anak mempunyai akhlak yang baik terutama di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan rumahnya karena akhlak sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak. Jadi akhlak yang paling utama.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa seorang guru harus menguasai kelas karena jika kita sudah bisa mengelola kelas maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang. Selain itu juga seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan supaya anak lebih cepat menyerap apa yang telah diajarkan. Seorang guru juga harus memberikan motivasi kepada anak supaya anak semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang terkait sehingga dihasilkan tentang teori terbaru tentang implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila studi multisitrus di kelas IV SDN 12 rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa. Data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pembahasan ini memuat Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa, Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa dan Kondisi Siswa Dalam

⁵⁶ Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.

1. SDN 12 Rantau Bayur

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mempunyai peranan penting dan merupakan pelajaran pokok yang harus dikuasai secara pengetahuan dan diaplikasikan secara tindakan atau sikap. Pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar mempelajari pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur landasan negara Indonesia yakni Pancasila, yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat berfikir secara kritis, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab serta menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur sehingga Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja namun juga mengedepankan moralitas peserta didik dan peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan atau sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian siswa sejak dini.⁵⁷

Pendidikan Kewarganegaraan menurut UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bagi pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar,

⁵⁷ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.2.No.3, (Desember, 2020). 97-104.

menengah dan tinggi dan juga untuk pendidikan non formal. Untuk itu PKN dirancang dalam sebuah kurikulum dan diajarkan dalam pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Azyumardi Azra, *civic education* dikembangkan menjadi pendidikan Kewarganegaraan yang secara substantif tidak hanya mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia yang mempunyai jiwa patriotik, rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran PKN ini bukan hanya pengetahuan saja tetapi lebih menekankan pada sikap atau moral seseorang supaya menjadi manusia yang beradab, mempunyai sikap toleransi, menyayangi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih tua serta dapat menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Hasil belajar PKN adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajara PKN berupa seperangkat pengetahuan,

⁵⁸ Ummu Aiman, Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Prestasi Belajar PKn Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture Di MIN 2 Sleman, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.3.No.1, (Mei, 2018), 159-168.

sikap dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Untuk mendapatkan hasil belajar PKN, pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kita sebagai guru harus merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKN memuaskan, diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.⁵⁹

Ketidakberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui indikator evaluasi yang dilakukan guru. Salah satunya adalah melalui ulangan harian peserta didik banyak yang belum mencapai KKM pelajaran PKN. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu metode yang dapat membuat siswa aktif, dapat menemukan konsep sendiri dan meningkatkan hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah menimbulkan semangat siswa dalam pembelajaran PKN.⁶⁰ Keberhasilan belajar juga dapat diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkap hasil belajar juga ditentukan oleh

⁵⁹ Sri Sukaptiyah, Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 1 Mongkrong, *Jurnal Scholaria*, Vol.5.No.1, (Januari, 2015), 114-121.

⁶⁰ Fathul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI*, *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, Vol.3.No.2, (Desember, 2017), 45-54.

kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihapal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil dari skripsi Puspitasari, Dian tahun 2010 “Peningkatan hasil belajar PKN di kelas IV SDN 01 Rejotangan” mendapatkan hasil 71 % atau 17 siswa yang hasil belajar-nya telah mencapai nilai KKM dan 29 % atau 7 siswa yang hasil belajar-nya belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas 74 dan sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil karena siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 70 % lebih.

Berdasarkan hasil dari skripsi Krista Surbakti “Upaya meningkatkan hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model talking stick” mendapatkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 23 orang siswa yang tuntas dengan persentasi 88,46 % dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentasi 11,54 % dengan hasil nilai rata-rata sebesar 75,15.

Berdasarkan hasil dari skripsi Fathul Huda tahun 2018 “Penerapan model pembelajaran talking stick dalam upaya peningkatan hasil belajar pokok bahasan pancasila sebagai dasar negara RI kelas IV” mendapatkan bahwa hasil belajar siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 20

siswa atau 87 % dan siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 13 % dengan nilai rata-rata adalah 75.

Jadi dari perbandingan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat kita disimpulkan bahwa dengan adanya model/metode, pembelajaran PKN ini sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu sudah mencapai nilai KKM dan memberikan respon positif kepada peserta didik agar dalam mengikuti pembelajaran PKN harus semangat dan dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

c. **Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur**

Pendidikan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶¹ Tugas utama guru adalah mengelola proses pembelajaran sebagai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran maka guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa

⁶¹ Titik Susiatik, Pelaksanaan Pembelajaran PKN: Studi Kasus Di SMK Pembangunan Mranggen-Demak, Jurnal Pawiyatan, Vol.28.No.1, (Januari, 2021). 50-61.

dengan siswa. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran perlu dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan juga memperhatikan kondisi siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Selain itu seorang guru harus memahami dengan baik keunggulan dan kelemahan metode yang akan digunakan sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.⁶²

Kondisi siswa dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik walaupun suasana kelas masih sedikit ramai namun masih bisa diatasi oleh guru. Karena tugas guru adalah menciptakan suasana yang kondusif supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Untuk itu kita sebagai guru harus memberikan motivasi siswa supaya mereka memiliki akhlak yang baik dan saling menghormati satu sama, lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran PKN ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan juga menjadikan siswa lebih aktif serta proses pembelajaran akan menyenangkan dan kondusif. Apabila guru mengajar menggunakan media gambar dan

⁶² Mastar Asran Sadarman Zebua, Hery Kresnadi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar*. Halaman 2.

menjelaskan materi kepada siswa dengan penuh semangat dan antusias maka siswanya akan merespon dengan baik dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi lebih efektif.

2. SDN 34 Talang Kelapa

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Pendidikan kewarganegaraan di dalam suatu konsep pendidikan sangatlah perlu diberikan kepada seorang siswa yang menempu pendidikan karena pendidikan kewarganegaraan ini memiliki peranan yang penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy dan political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.⁶³

Di dalam pelaksanaan pembelajaran PKN ini, sebelum guru memasuki kelas tentunya guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester dan CP (capaian pembelajaran) supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Di dalam proses pembelajaran juga kita sebagai guru harus memberikan motivasi dan

⁶³ Dinie Anggraeni Dewi Universitas Muhamad Farhan Nurdiansyah, Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan, *Journal of Islamic Studies*, Vol.2.No.02 (2021), Halaman 105-115.

membangkitkan semangat belajar siswa karena jika siswa sudah semangat maka pelajaran akan mudah mereka serap dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Maka daripada itu, guru harus pandai dalam mengelola kelasnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara yang berpengetahuan, kecakapan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat.

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Hasil belajar PKN adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran. Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku (behavioral change), setelah siswa mengalami pengalaman belajar. Wujud tingkah laku sebagai hasil belajar dimaksud misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti atau dari tidak memahami menjadi paham. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh tercapainya hasil belajar yang optimal. Wujud pencapaian hasil belajar siswa lazimnya dinyatakan dengan nilai hasil belajar, salah satunya

adalah nilai ulangan harian. Nilai ini diperoleh siswa setelah pelaksanaan suatu ulangan harian.⁶⁴

Setelah penerapan pembelajaran PKN di kelas IV, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas juga menjadi lebih aktif dan menyenangkan dimana dapat kita ketahui dari hasil nilai pembelajaran PKN dengan materi pancasila sudah bagus atau mengalami peningkatan yang dari nilainya 30 kini sudah meningkat dengan nilai 60 yang artinya sudah bagus dan rata-rata 80% siswa kelas IV sudah bisa mengerjakan soal PKN dengan baik dan mendapatkan nilai diatas dari Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) dan 20% siswa yang nilainya berada di standar KKM.

c. **Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dengan warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negaranya. Pembelajaran PKN sangatlah penting karna bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik di samping itu PKN mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan demokratis dalam

⁶⁴ Sofiah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal PGSD*, Vol.11.No.2. Halaman 91-99.

kehidupannya sebagai warga negara yang terdidik yang mana ini merupakan hal yang sangat mendasarkan dalam pelajaran PKN yang mengajarkan tenggang rasa, toleransi dan bisa saling menghormati satu sama lain.⁶⁵

Kondisi siswa dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik, ketika belajar juga kondisinya sudah rapi dan siap untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka daripada itu, guru harus memiliki keterampilan yang cukup banyak untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satunya keterampilan mengelola kelas karena keterampilan ini sangat penting dimiliki guru agar suasana belajar mengajar dapat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini sangat penting bagi siswa karena dengan adanya pembelajaran PKN ini mengajarkan siswa untuk belajar sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menjadi warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsanya dan tugas guru yang paling utama ialah menjadikan siswanya supaya bisa menjadi warga negara yang baik yang bisa menaati peraturan-peraturan yang telah dibuat.

⁶⁵ Wilma Khairunnisa, Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.8.No.2, (Mei, 2020). Hlm 14-40.